# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

### 2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntasi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang menggabungkan prosedur, teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan internal untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam era digital, komponen sistem informasi akuntansi mencakup perangkat lunak/aplikasi digital, basis data transaksi, kontrol internal, dan pelaporan otomatis. Studi-studi terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM yang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis digital mengalami peningkatan efisiensi pencatatan transaksi dan pembukuan keuangan.

Menurut Rohman, Sunarti & Kustiwi (2023) melaporkan bahwa integrasi efektif Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan akurasi informasi keuangan, kecepatan pelaporan, dan respons terhadap perubahan kebutuhan layanan UMKM.Sistem Informasi Akuntansi merupakan tulang punggung dalam manajemen data dan informasi keuangan suatu entitas. Dalam konteks UD Aman Abadi, sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengolah transaksi penjualan ritel menjadi laporan keuangan yang relevan dan andal. Pemahaman mendalam mengenai sistem informasi

akuntansi, khususnya subsistem kasir modern, sangat esensial untuk mengevaluasi dampak sistem terhadap peningkatan kinerja laporan keuangan.

Menurut Ariningtyas & Purnamawati (2025) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem aplikasi kasir yang digunakan UMKM untuk mencatat transaksi penjualan secara otomatis, kemudian menghasilkan informasi keuangan yang akurat, yang dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual. definisi ini relevan karena UD Aman Abadi sebagai retail sembako & pupuk melakukan banyak transaksi penjualan harian.

Dengan aplikasi kasir modern, diharapkan transaksi-transaksi tersebut dapat tercatat secara otomatis, sehingga mengurangi kesalahan manual dan laporan keuangan harian lebih akurat. Menurut Mutiara Salsabila *et al.,*(2024) mendefinisikan sistem informasi akuntansi berbasis mobile sebagai aplikasi yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi dan persediaan, serta menyediakan laporan keuangan yang *user-friendly* dan dapat diakses kapan saja melalui leptop atau pc.

Dalam konteks UD Aman Abadi, aplikasi kasir modern yang mendukung aplikasi yang bisa diakses lewat leptop atau pc antara staff dan pengelola, memungkinkan pemilik usaha melihat laporan keuangan / arus kas setiap saat, membantu pengambilan keputusan cepat, terutama jika pemilik tidak selalu berada di lokasi toko. Bahkan

jika aplikasi kasir bisa tersambung pada handphone pemilik akan sangat mudah untuk pemilik memantau transaksi yang dilakukan.

### 2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa komponen - komponen utama yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah dan menyajikan informasi keuangan secara rapi dan akurat. Komponen ini sangat berfungsi mendukung pengambilan keputusan manajemen serta meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan. Berikut komponen yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi:

**A. Sumber Daya Manusia (*People*)**

Menurut Fitriani dan Hwihanus (2023), sumber daya manusia merupakan komponen terpenting dalam sistem informasi akuntansi karena manusia berperan sebagai pengguna sistem, pengolah data, dan pengambil keputusan. Tanpa kompetensi SDM yang baik, sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan efektif, meskipun telah dilengkapi perangkat teknologi canggih.

Dalam konteks UD Aman Abadi yang bergerak di bidang retail sembako dan pupuk pertanian, sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mengoperasikan aplikasi kasir modern.Karyawan perlu memahami cara mencatat transaksi, mengelola stok barang, serta menghasilkan laporan keuangan harian dari aplikasi tersebut. Pelatihan singkat mengenai

penggunaan software aplikasi kasir modern menjadi langkah penting agar sistem berjalan optimal.

## B. Prosedur dan Instruksi (*Procedures and Instructions*)

Menurut Salsabila, Nasution, dan Hasibuan (2024), prosedur merupakan serangkaian langkah sistematis yang mengatur aliran data dari transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Prosedur yang baik akan memastikan setiap transaksi dicatat, diverifikasi, dan dilaporkan secara konsisten.

UD Aman Abadi dapat menerapkan prosedur tetap untuk setiap transaksi penjualan dan pembelian. Misalnya, setiap transaksi penjualan dicatat otomatis melalui aplikasi kasir, disimpan ke basis data, lalu direkap setiap akhir hari. Prosedur ini meminimalkan kesalahan pencatatan manual dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

## C. Data

Menurut Luthfiah, Yulina, dan Fithri (2024), data merupakan bahan mentah berupa informasi transaksi yang dikumpulkan untuk diproses menjadi laporan keuangan. Kualitas data menentukan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Di UD Aman Abadi, data yang masuk mencakup penjualan sembako, pupuk, retur barang, serta pembayaran dari pelanggan.

Melalui aplikasi kasir modern, seluruh data tersebut dapat direkam secara otomatis dalam sistem dan langsung tersimpan dalam basis data terpusat, sehingga laporan kas dan stok selalu diperbarui.

**D. Perangkat Lunak (*Software*)**

Menurut Mangga, Azis, dan Ardiansyah (2022), perangkat lunak merupakan komponen sistem informasi yang berfungsi mengolah data menjadi informasi. Software akuntansi atau aplikasi kasir modern membantu proses pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, hingga penyusunan laporan keuangan dengan tingkat ketelitian yang tinggi.

Aplikasi kasir modern yang digunakan UD Aman Abadi berfungsi mencatat transaksi penjualan harian, mengatur stok barang, serta menghasilkan laporan kas otomatis. *Software* ini juga membantu memantau arus kas masuk dan keluar secara harian. *Software* aplikasi kasir ini juga bisa memberikan efek waspada untuk karyawan agar lebih berhati-hati dalam melayani dan mengantisipasi penyelewengan dana.

## 2.2 Kualitas Informasi Akuntansi

### 2.2.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep sentral dalam akuntansi karena laporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar

pengambilan keputusan manajerial dan eksternal. Dalam konteks digitalisasi pencatatan aplikasi kasir modern, kualitas informasi akuntansi merefleksikan sejauh mana *output* sistem memenuhi karakteristik yang dibutuhkan pengguna. Menurut Darma dan Sagala (2020),menempatkan kualitas informasi akuntansi sebagai *outcome* dari kualitas sistem informasi akuntansi dan praktik internal organisasi. Mereka mendefinisikan kualitas informasi akuntansi sebagai informasi yang memenuhi kriteria akurasi, relevansi, ketepatan waktu (*timeliness*), keterandalan, dan konsistensi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Darma & Sagala (2020), Dalam penelitian mereka yang bersifat survei empiris, penekanan bahwa peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

UD Aman Abadi harus menilai apakah laporan kas harian dan laporan laba rugi yang dihasilkan aplikasi kasir memenuhi kriteria akurasi, relevansi, ketepatan waktu, serta konsistensi antar periode. Jika aplikasi kasir menghasilkan data otomatis tetapi tanpa kontrol input, kualitas informasi tetap rendah oleh karena itu penting kombinasi sistem informasi akuntansi dan kontrol operasional.

Ladewi *et al*.,(2023) mengkaji faktor-faktor penentu kualitas informasi akuntansi di organisasi atau perusahaan.Mereka menjelaskan kualitas informasi akuntansi sebagai karakteristik informasi yang mencakup ketepatan waktu, akurasi, relevansi, dan

aksesibilitas faktor yang menentukan kualitas tersebut antara lain kualitas sistem informasi, kompetensi pengguna, dan pengendalian internal.

Dari sudut pandang Ladewi *et al*.(2023) selain memilih aplikasi kasir yang andal, UD Aman Abadi harus meningkatkan kompetensi dan keterampilan karyawan serta memperkuat pengendalian internal. Tanpa kompetensi pengguna, fitur-fiturnya tidak dimanfaatkan dengan benar sehingga kualitas informasi menurun. Dan tanpa keterampilan akurasi antara stok barang dan arus kas tidak bisa seimbang.

### 2.2.2 Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengertian kualitas informasi akuntansi dari penelitian Darma & Sagala (2020) atau Ladewi *et al*. (2023), dapat disintesiskan enam karakteristik utama yang akan dijadikan indikator pengukuran dalam laporan magang ini. Berikut uraian masing-masing karakteristik secara mendalam dan bagaimana indikatornya dalam konteks UD Aman Abadi:

**A. Akurasi (*Accuracy* )**

Darma & Sagala (2020) menjelaskan bahwa informasi yang bebas kesalahan merupakan karakteristik penting dari kualitas informasi akuntansi. Mereka

menyebut bahwa informasi akuntansi yang akurat membantu pengguna membuat keputusan yang andal.

Di UD Aman Abadi, setiap hari setelah toko tutup, pemilik atau staf bisa membandingkan kas nyata di laci kas dengan saldo kas di aplikasi kasir . Jika sering ditemukan selisih besar, maka akurasi sistem perlu dicek mungkin kesalahan input produk, harga, bug software atau kelalaian staf. Selain itu, jika laporan bulanan harus sering dikoreksi karena kesalahan transaksi, maka akurasi sistem belum maksimal.

## B. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu berarti informasi tersedia pada saat dibutuhkan agar tidak kehilangan relevansi. Ladewi *et al*. (2023) dalam penelitian faktor-faktor penentu kualitas informasi akuntansi menyebut bahwa ketepatan waktu adalah salah satu dimensi kualitas yang sangat penting agar laporan digunakan efektif dalam pengambilan keputusan.

UD Aman Abadi memerlukan laporan kas harian segera setelah toko tutup supaya pemilik dapat memantau likuiditas dan mendeteksi penyimpangan secara cepat. Jika aplikasi kasir mampu menyediakan laporan harian dalam beberapa menit setelah tutup toko, maka karakteristik

ketepatan waktunya baik. Namun jika laporan harian masih harus diformat manual dan butuh waktu lama, maka karakteristik "*timeliness*" belum terpenuhi.

## C. Relevansi (*Relevance*)

Relevansi menekankan bahwa informasi akuntansi harus bersifat relevan bagi pengguna informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi. Dalam literatur internasional, konsep relevansi sering digunakan untuk menilai seberapa besar informasi keuangan mempengaruhi valuasi ekonomi. Darma & Sagala (2020) menyebut bahwa karakteristik laporan berkualitas mencakup relevansi.

Laporan kas dan laba rugi yang hanya menyajikan total penjualan tanpa memecah menurut jenis akan kurang relevan bagi pemilik yang ingin tahu produk mana yang lebih menguntungkan. Dengan aplikasi kasir modern, laporan dapat dibagi per kategori, sehingga manajemen dapat memutuskan stok, promosi, atau diskon berdasarkan relevansi tiap jenis barang.

## D. Keterandalan (*Reliability*)

Keterandalan atau representasi jujur berarti informasi akuntansi harus dapat diverifikasi dan mencerminkan transaksi yang sesungguhnya. Darma & Sagala (2020)

menyebut bahwa informasi yang bebas dari kesalahan adalah bagian dari karakteristik kualitas informasi.

Aplikasi kasir modern yang menyediakan jejak audit membantu memverifikasi bahwa laporan benar-benar mencerminkan transaksi asli.UD Aman Abadi harus melakukan pengecekan secara bertahap untuk melihat akurasi transaksi apakah ada kendala atau tidak. Yang artinya aplikasi harus disambungkan tidak hanya pada satu koneksi tetapi beberapa koneksi yang owner harus bisa melakukan pengecekan pada saat transaksi.

## E. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Informasi akuntansi harus disajikan dalam format yang jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dasar.Dalam penelitian (Anggadini, 2021), peneliti menyebut bahwa satu kelemahan laporan keuangan UMKM adalah indikator “dapat dipahami” yang rendah walau sistem sudah cukup baik.Ladewi *et al*.( 2023) juga menyebut bahwa kemudahan pemahaman (*understandability*) merupakan salah satu dimensi kualitas yang diharapkan oleh pengguna laporan.

Pemilik UD Aman Abadi  harus bisa membaca laporan penjualan, margin, dan arus kas tanpa perlu

interpretasi berat. Jika aplikasi kasir menyediakan *dashboard visual* dan notifikasi kunci seperti stok rendah dan penjualan tinggi , maka aksesibilitas dan pemahaman laporan akan meningkat.

## 2.3 Manajemen Arus Kas

### 2.3.1 Pengertian Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas (*cash flow management*) adalah praktik perencanaan, monitoring, dan pengendalian arus masuk dan keluar kas agar likuiditas perusahaan terjaga dan operasi usaha dapat berlangsung tanpa gangguan likuiditas. Bagi usaha ritel seperti UD Aman Abadi, manajemen kas yang efektif penting untuk menjamin ketersediaan kas untuk pembelian barang, pembayaran operasional, serta menghadapi fluktuasi musiman.

Athia,Sudarmiatin & Hermawan,(2023) memandang manajemen arus kas sebagai kombinasi praktik pencatatan kas masuk dan keluar harian, proyeksi kas sederhana, dan pengendalian pengeluaran. Menekankan bahwa banyak UMKM menggunakan pendekatan praktis untuk *cash forecasting* dan catatan kas harian,menunjukan bahwa peningkatan praktik tersebut sangat berkontribusi pada keberlangsungan usaha Athia *et al*.,(2023).

UD Aman Abadi dapat menerapkan pencatatan kas harian digital melalui aplikasi kasir, di mana setiap transaksi penjualan sembako dan

pupuk otomatis terekam sebagai kas masuk, dan pembayaran pembelian barang dari supplier dicatat sebagai kas keluar. Data ini menjadi dasar untuk memprediksi kebutuhan kas minggu depan, misalnya untuk pembelian pupuk dalam jumlah besar menjelang musim tanam. Dengan cara ini, UD Aman Abadi bisa memastikan ketersediaan dana untuk operasional tanpa mengalami kekurangan kas mendadak.

Dalam konteks UD Aman Abadi, penerapan kontrol internal dapat dilakukan dengan membagi tanggung jawab kasir dan pemilik. Kasir bertugas mencatat transaksi melalui aplikasi kasir, sementara pemilik melakukan rekonsiliasi kas harian dengan membandingkan saldo fisik kas dengan laporan sistem. Proses ini memastikan tidak ada selisih kas dan semua transaksi tercatat dengan benar. Selain itu, laporan keuangan harian dari aplikasi kasir menjadi bukti audit internal yang dapat ditinjau kapan pun oleh pemilik.

Menurut Yusbardini (2025), Manajemen kas pada UMKM diartikan sebagai kegiatan penjumlahan penerimaan dan pengeluaran kas yang diperkirakan selama jangka waktu tertentu, serta analisis perbedaan antara kenyataan dan perkiraan tersebut, guna membantu usaha kecil dan menengah mengelola kas mereka secara efektif agar likuiditas tetap terjaga dan operasional berjalan lancar.

Retail sembako & pupuk memerlukan modal kerja yang terus bergerak. Tanpa manajemen kas yang baik, kas bisa tertekan terutama

di masa stok banyak atau pembelian besar. Dengan menggunakan aplikasi kasir modern, UD Aman Abadi dapat membuat perkiraan kas masuk dan kas keluar. Bila proyeksi menunjukkan defisit dalam minggu dan musim tertentu, pemilik bisa menyesuaikan stok atau menunda pengeluaran yang kurang mendesak.

### 2.3.2 Komponen Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas yang efektif meliputi beberapa komponen utama yang harus diterapkan secara sistematis agar kas usaha tetap sehat dan operasional usaha berjalan lancar.Berikut komponen manajemen arus kas tersebut :

#### A. Pencatatan Arus Kas (*Cash Recording*)

Pencatatan arus kas merupakan proses akuntansi yang sistematis untuk melacak, mengklasifikasi, dan meringkas semua pergerakan masuk dan keluar uang tunai dan setara kas yang terjadi dalam sebuah entitas bisnis selama periode waktu tertentu.

Menurut Aziz & Sukartini (2024) salah satu komponen penting dalam manajemen arus kas adalah pencatatan semua transaksi kas masuk dan kas keluar secara terperinci dan rutin. Pencatatan ini dilakukan secara manual maupun digital, tergantung kapabilitas usaha, dan merupakan dasar untuk analisis lebih lanjut seperti proyeksi atau evaluasi kas. Pada usaha dengan kapabilitas digital yang lebih tinggi, pencatatan otomatis dapat

mempercepat proses pengolahan data dan meningkatkan akurasi laporan.

## B. Perencanaan Kas (*Budgeting*)

Perencanaan arus kas secara umum didefinisikan sebagai prosedur yang proaktif dan sistematis dalam memprediksi, memproyeksikan, dan mengelola semua pergerakan dana tunai sebuah entitas bisnis di masa depan untuk periode waktu yang telah ditentukan. Proses ini merupakan fungsi vital dari manajemen keuangan yang melampaui sekadar pencatatan historis.

Menurut Athia, Sudarmiatin & Hermawan (2023) UMKM melakukan prakiraan pendapatan dan pengeluaran bulanan sebagai bagian dari praktik perencanaan kas. Perencanaan kas ini membantu pelaku usaha memperkirakan kapan kas akan masuk dan keluar, sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan kekurangan kas.

## C. Pengendalian Internal dan Prosedur (*Cash Control Procedures*)

Pengendalian internal dan prosedur kas *(cash control procedures*) merupakan sistem kebijakan dan aktivitas yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh transaksi kas perusahaan dicatat secara benar,dilindungi dari penyalahgunaan, serta dikelola sesuai dengan kebijakan keuangan yang

berlaku.Dalam konteks manajemen arus kas, pengendalian internal berfungsi menjaga keamanan kas, keandalan informasi keuangan, serta memastikan efektivitas dan efisiensi operasional usaha.

Menurut Nainggolan, Kuntadi, dan Pramukty (2023), pengendalian internal atas kas adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan sesuai prosedur yang sah, tercatat dengan benar, dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses ini mencakup pemisahan fungsi antara pencatat transaksi, penyimpan kas, dan pemeriksa kas untuk mencegah kecurangan dan kesalahan pencatatan Nainggolan *et al.*( 2023).

## D. Digitalisasi dan Penggunaan Teknologi

Digitalisasi dalam konteks akuntansi dan manajemen kas merupakan proses penerapan teknologi informasi untuk mengotomatisasi aktivitas pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pengawasan arus kas agar lebih cepat, akurat, dan efisien.

Salsabila, Nasution, & Hasibuan (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis mobile memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja operasional UMKM karena memudahkan akses

terhadap data keuangan dari mana saja dan kapan saja. Aplikasi ini juga berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan karena mampu menampilkan posisi kas terkini secara otomatis.

UD Aman Abadi sebagai usaha ritel sembako dan pupuk pertanian telah menerapkan aplikasi kasir modern (*Point of Sale System*) untuk mendukung digitalisasi transaksi. Setiap transaksi penjualan tercatat otomatis sebagai kas masuk, sedangkan pembelian stok dari pemasok direkam sebagai kas keluar. Data ini secara langsung terhubung ke sistem laporan keuangan sehingga pemilik dapat memantau saldo kas, stok barang, dan laba harian melalui dasbor digital. Dengan sistem ini, UD Aman Abadi dapat:

1. Mengurangi human error dalam pencatatan penjualan dan pengeluaran kas.
2. Mempercepat penyusunan laporan keuangan harian dan bulanan.
3. Meningkatkan transparansi, karena setiap transaksi terekam otomatis dan bisa ditelusuri kembali.
4. Membantu pengambilan keputusan terkait pembelian stok, promo penjualan, dan proyeksi kebutuhan kas menjelang musim tanam.

Digitalisasi juga membantu UD Aman Abadi menghadapi fluktuasi permintaan pupuk yang bersifat musiman. Dengan

laporan kas dan penjualan yang *real time*, manajemen dapat menyesuaikan persediaan dan mengatur arus kas dengan lebih tepat waktu.

## E. Monitoring dan Evaluasi Arus Kas

Monitoring arus kas adalah proses pemantauan secara kontinu terhadap pemasukan dan pengeluaran kas agar selisih kas tercatat selalu dikontrol, sedangkan evaluasi arus kas adalah analisis perbandingan antara realisasi kas dengan proyeksi atau anggaran kas sebelumnya. Kedua aktivitas ini penting untuk mendeteksi deviasi, memunculkan tindakan korektif, dan memastikan likuiditas usaha tetap terjaga.

Monitoring dan evaluasi arus kas merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan perusahaan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Monitoring arus kas dapat diartikan sebagai proses pengawasan dan peninjauan secara berkala terhadap arus kas masuk dan keluar untuk memastikan kondisi likuiditas usaha berada pada tingkat yang aman.

Evaluasi arus kas dilakukan dengan membandingkan antara proyeksi kas dan realisasi yang terjadi, guna mengidentifikasi penyimpangan (*deviasi*) serta menentukan

langkah korektif agar seluruh tujuan pengelolaan kas dapat tercapai secara efektif.

Menurut Putra dan Raharjo (2024),monitoring arus kas berfungsi untuk mengidentifikasi potensi kekurangan atau kelebihan kas, serta membantu pengusaha menentukan keputusan finansial jangka pendek seperti waktu terbaik melakukan pembelian persediaan atau menunda pengeluaran tidak mendesak.Penelitian tersebut menekankan bahwa pemantauan arus kas secara rutin memungkinkan pelaku UMKM menjaga stabilitas likuiditas dan mengantisipasi risiko kekurangan dana operasional (Putra & Raharjo, 2024).

Dalam konteks usaha ritel seperti UD Aman Abadi, monitoring dan evaluasi arus kas dapat diterapkan melalui penggunaan Aplikasi SID Retail yang merekam transaksi penjualan sembako dan pupuk pertanian secara otomatis. Setiap hari, pemilik dapat mencocokkan saldo kas fisik dengan saldo laporan sistem untuk mendeteksi selisih transaksi. Evaluasi dilakukan secara mingguan atau bulanan dengan membandingkan antara proyeksi dan realisasi kas, sehingga jika terdapat penyimpangan, pemilik dapat segera melakukan penyesuaian pembelian stok atau pengeluaran lainnya.